

**PROSPEK DAN ARAH
PENGEMBANGAN AGRIBISNIS:
Dukungan Aspek Mekanisasi Pertanian**



**Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Departemen Pertanian
2005**



MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN

Atas perkenan dan ridho Allah subhanahuwataala, seri buku tentang prospek dan arah kebijakan pengembangan komoditas pertanian dapat diterbitkan. Buku-buku ini disusun sebagai tindak lanjut dan merupakan bagian dari upaya mengisi "Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan" (RPPK) yang telah dicanangkan Presiden RI Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 11 Juni 2005 di Bendungan Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta, Propinsi Jawa Barat.

Keseluruhan buku yang disusun ada 21 buah, 17 diantaranya menyajikan prospek dan arah pengembangan komoditas, dan empat lainnya membahas mengenai bidang masalah yaitu tentang investasi, lahan, pascapanen, dan mekanisasi pertanian. Sementara 17 komoditas yang disajikan meliputi: tanaman pangan (padi/beras, jagung, kedelai); hortikultura (pisang, jeruk, bawang merah, anggrek); tanaman perkebunan (kelapa sawit, karet, tebu/gula, kakao, tanaman obat, kelapa, dan cengkeh); dan peternakan (unggas, kambing/domba, dan sapi).

Sesuai dengan rancangan dalam RPPK, pengembangan produk pertanian dapat dikategorikan dan berfungsi dalam : (a) membangun ketahanan pangan, yang terkait dengan aspek pasokan produk, aspek pendapatan dan keterjangkauan, dan aspek kemandirian; (b) sumber perolehan devisa, terutama terkait dengan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif di pasar internasional; (c) penciptaan lapangan usaha dan pertumbuhan baru, terutama terkait dengan peluang pengembangan kegiatan usaha baru dan pemanfaatan pasar domestik; dan (d) pengembangan produk-produk baru, yang terkait dengan berbagai isu global dan kecenderungan perkembangan masa depan.

Sebagai suatu arahan umum, kami harapkan seri buku tersebut dapat memberikan informasi mengenai arah dan prospek pengembangan agribisnis komoditas tersebut bagi instansi terkait lingkup pemerintah pusat, instansi pemerintah propinsi dan kabupaten/kota, dan sektor swasta serta masyarakat agribisnis pada umumnya. Perlu kami ingatkan, buku ini adalah suatu dokumen yang menyajikan informasi umum, sehingga dalam menelaahnya perlu disertai dengan ketajaman analisis dan pendalaman lanjutan atas aspek-aspek bisnis yang sifatnya dinamis.

Semoga buku-buku tersebut bermanfaat bagi upaya kita mendorong peningkatan investasi pertanian, khususnya dalam pengembangan agribisnis komoditas pertanian.

Jakarta, Juli 2005
Menteri Pertanian,


Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS

KATA PENGANTAR

Lebih dari 65% penduduk Indonesia hidup di sektor pertanian namun rata-rata penghasilannya jauh lebih rendah dari rata-rata penghasilan penduduk yang bekerja di luar pertanian. Hal ini merupakan gambaran bahwa pekerjaan di sektor pertanian kurang mempunyai nilai tambah sehingga kurang menarik terutama bagi generasi muda. Tenaga kerja sektor pertanian selama 1992-1997 turun sekitar 2% /tahun. Di sisi lain kebutuhan pangan dan bahan baku industri terus meningkat sejajar dengan pertumbuhan penduduk. Mekanisasi pertanian sebagai supporting system menjadi penting untuk mendukung revitalisasi pertanian.

Pembangunan pertanian untuk mendukung terwujudnya sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing, ketahanan pangan yang mantap, dan peningkatan kesejahteraan petani, memerlukan dukungan mekanisasi pertanian yang berkelanjutan. Hal ini menjadi tantangan bagi Badan Litbang Pertanian untuk menghasilkan inovasi teknologi mekanisasi pertanian tepat guna yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi sumber daya serta mutu dan nilai tambah produk.

Tulisan ini memuat kondisi mekanisasi saat ini dan prospek kebutuhannya, kebijakan dan strategi dalam pengembangan mekanisasi pertanian. Diharapkan buku ini menjadi salah satu acuan penting bagi pengembangan mekanisasi pertanian dalam mendukung agribisnis komoditas pertanian.

Jakarta, Juni 2005
Kepala Badan Litbang Pertanian


Dr. Ir. Achmad Suryana

TIM PENYUSUN

- Penanggung Jawab : Dr. Ir. Achmad Suryana
Kepala Badan Litbang Pertanian
- Ketua : Dr. Ir. Handaka, M.Eng
Kepala Balai Besar Pengembangan
Mekanisasi Pertanian
- Anggota : Dr. Astu Unadi, M.Eng
Dr. Agung Hendriadi, M.Eng
Ir. Rudy Tjahjohutomo, MT
Ir. Bustanul Arifin C, MDM
Ir. Cicik Sriyanto
Ir. Agung Santosa
Ir. Maria JT. Budiastuti
Ir. Sigit Tri Wahyudi
Ir. Diana Atma Budiman, MT
Ir. Carolus Yusuf Purwanta
Ahmad Ashari, STP

Badan Litbang Pertanian

Jl. Ragunan No. 29 Pasarminggu
Jakarta Selatan

Telp. : (021) 7806202

Faks. : (021) 7800644

Em@il : kabadan@litbang.deptan.go.id

Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian

Situgadung, Legok, Tangerang PO. Box 2, Serpong 15310

Telp. : (021) 5376780, 5376787

Fax. : (021) 5376784

Em@il : bbpmektan@indo.net.id

RINGKASAN EKSEKUTIF

Alat dan mesin pertanian telah digunakan dalam usaha tani tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Penggunaan alat dan mesin pertanian telah dirasakan manfaatnya oleh petani khususnya tanaman pangan dalam mempercepat pengolahan tanah, pengendalian hama, panen dan perontokan khususnya di daerah intensifikasi. Namun demikian jumlah alat dan mesin pertanian masih sangat sedikit dibanding dengan luas lahan yang ada. Ditinjau dari jumlah alat dan mesin yang digunakan, level mekanisasi pertanian masih berada \pm 30 persen. Di samping itu pemakaian juga belum optimum khususnya dalam Usaha Pengelolaan Jasa Alsintan (UPJA). Demikian pula angka susut pascapanen juga masih besar yaitu berkisar antara 12,5% - 23%.

Untuk komoditas perkebunan, mekanisasi telah digunakan terutama untuk pengolahannya. Namun demikian lebih dari 65% komoditas perkebunan belum dapat diolah sehingga peluang pengembangan mekanisasi untuk komoditas ini masih terbuka luas. Meskipun mekanisasi pertanian juga telah digunakan di bidang peternakan terutama untuk pengolahan pakan, penyediaan bibit dan pengolahan produk, namun jumlahnya masih jauh dari kebutuhannya. Untuk komoditas hortikultura, mekanisasi mulai dari irigasi sampai dengan pengolahan produk jadi masih belum mendapatkan perhatian yang layak. Meskipun demikian beberapa prototipe alat dan mesin pasca panen hortikultura telah tersedia dan siap untuk dikembangkan seperti mesin grader buah, penggoreng vakum, perajang dan pengering.

Industri alsin pertanian sudah berkembang semenjak dua dekade terakhir khususnya untuk mencukupi kebutuhan alat dan mesin pertanian padi. Kapasitas terpasang dari industri traktor lokal sebenarnya lebih tinggi dari kebutuhan dalam negeri, namun karena kebijakan makro dalam tarif, harga alsin, bunga bank dan subsidi atau kredit yang belum sepenuhnya mendukung bagi industri maupun pemakai alsintan, maka perkembangan industri dan penggunaan tumbuh lambat.

Untuk meningkatkan produksi melalui peningkatan IP dari komoditas unggulan terpilih, diperlukan tambahan jumlah alsin baik untuk tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Guna memenuhi tambahan kebutuhan tersebut diperlukan dana dalam bentuk investasi dan pengelolaan yang baik terutama melalui UPJA. Untuk mendukung tanaman pangan dan hortikultura diperlukan tambahan investasi alat dan mesin pertanian sebesar Rp 60 trilyun. Target pengembangan alsin untuk tanaman padi adalah *hand* traktor, *transplanter*, *weeder*, pompa air, *hand sprayer*, *reaper* (pemanen), *thresher dryer* dan mesin penggilingan padi. Untuk komoditas hortikultura, pengembangan mekanisasi diarahkan pada mesin *grader* dan pemeras jeruk, perajang multiguna dan penggoreng vakum untuk pisang serta traktor dan pompa air untuk bawang merah. Sedangkan untuk tanaman perkebunan diarahkan pada pengembangan mesin untuk pengolahan. Pengolahan pakan baik untuk unggas dan ruminansia merupakan prioritas yang harus dilakukan sehingga mesin pengolahan pakan menjadi prioritas pengembangan mekanisasi.

Dalam usaha meningkatkan dukungan mekanisasi pertanian rangka pengembangan mekanisasi seperti diuraikan di atas, kebijakan pengembangan mekanisasi pertanian harus mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi, mutu dan nilai tambah, mendorong tumbuhnya industri alat dan mesin dalam negeri dan mendorong kemitraan antara industri besar dan UKM. Strategi yang perlu ditempuh dalam pengembangan mekanisasi pertanian adalah membangun industri pertanian di pedesaan berbasis mekanisasi pertanian pada sentra produksi. Untuk itu diperlukan dukungan kebijakan untuk pengembangan mekanisasi guna mendukung revitalisasi pertanian antara lain adalah: (1) pengembangan infrastruktur; (2) mendorong berkembangnya industri alsin dalam negeri dan (3) mengembangkan model skim kredit dan bantuan keuangan yang mendorong tumbuhnya mekanisasi pertanian.

DAFTAR ISI

	Halaman
Sambutan Menteri Pertanian	i
Kata Pengantar	iii
Tim Penyusun	iv
Ringkasan Eksekutif	v
Daftar Isi	vii
I. PENDAHULUAN	1
II. KONDISI PADA SAAT INI	3
A. Ketersediaan Tenaga Kerja	3
B. Mekanisasi Tanaman Pangan	4
C. Mekanisasi Perkebunan	10
D. Mekanisasi Peternakan	11
E. Mekanisasi Hortikultura	15
F. Industri Alat dan Mesin Pertanian	16
III. KEBUTUHAN DAN PROFIL USAHA JASA ALSINTAN	18
A. Kebutuhan Unit dan Investasi	18
B. Profil Usaha	18
IV. TUJUAN DAN SASARAN	21
A. Mekanisasi Tanaman Pangan	21
B. Mekanisasi Hortikultura	22
C. Mekanisasi Tanaman Perkebunan	22
D. Mekanisasi Peternakan	22
V. KEBIJAKAN, STRATEGI DAN PROGRAM	23
A. Kebijakan Pengembangan Mekanisasi Pertanian	23
B. Strategi	23
C. Program	24
D. Kelembagaan Mekanisasi Pertanian	25
VI. DUKUNGAN KEBIJAKAN	28
LAMPIRAN	29